

Moderasi Variabel Penegakan Hukum Berlalulintas Terhadap Pengaruh Disiplin Dan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kabupaten Pinrang

Moh. Baktiar B.^{1,a}, St. Maryam¹ dan Lambang Basri Said^{1,b}

¹Fakultas Teknik, Jurusan Sipil Universitas Muslim Indonesia

^aEmail: baktiarita@gmail.com

^bEmail: elbasri_umi@yahoo.com



Abstract—This study aims to analyze the influence of traffic discipline and enforcement of traffic law on traffic safety in Pinrang Regency and analyze the relationship between law enforcement moderation and the influence of traffic discipline on traffic safety in Pinrang Regency. Data collection techniques used in this study were questionnaires, measurement of variables in this study using a Likert scale. The data processing in this study uses the SmartPLS3 Program. Valid data to be sampled are as many as 100 taken by Slovin techniques, the sample of this study is the people in Pinrang Regency. Based on the results of this study concluded that traffic discipline and traffic law enforcement have a positive effect on traffic safety in the district of Pinrang and law enforcement does not mediate the strengthening of the influence of traffic discipline on the traffic safety of road users.

Keywords— *discipline; traffic law enforcement; traffic safety*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin lalu lintas dan penegakan hukum lalu lintas pada keselamatan lalu lintas di Kabupaten Pinrang dan menganalisis hubungan antara moderat penegakan hukum dan pengaruh disiplin lalu lintas terhadap keselamatan lalu lintas di Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan Program SmartPLS3. Data yang valid untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 100 yang diambil dengan teknik Slovin, sampel penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa disiplin lalu lintas dan penegakan hukum lalu lintas berpengaruh positif terhadap keselamatan lalu lintas dan penegakan hukum tidak memediasi penguatan pengaruh disiplin lalu lintas terhadap keselamatan lalu lintas pengguna jalan.

Kata kunci: *Disiplin; penegakan hukum lalu lintas; keselamatan lalu lintas*

I. Pendahuluan

Kabupaten pinrang mengalami perkembangan yang sangat pesat, jumlah penduduk yang semakin padat, perkembangan di segala aspek kehidupan diikuti dengan

meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor terutama kendaraan roda dua. Setiap tahunnya jumlah kendaraan roda dua di kabupaten pinrang semakin meningkat, berdasarkan data dari samsat Kabupaten Pinrang jumlah kepemilikan sepeda motor pada tahun 2016 sebanyak 144.934 unit, dan tahun 2017 sebanyak 153.866 unit dan pada tahun 2018 jumlah kepemilikan sepeda motor semakin mengalami peningkatan menjadi 163.931 unit. Berdasarkan data tersebut jelas peningkatannya setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, tentu juga harus diimbangi dengan kedisiplinan pengendara, serta penegakan hukum berlalulintas agar tercipta keselamatan dalam berlalu lintas.

Seseorang yang kurang memiliki disiplin berlalu lintas berdampak pada kecelakaan. Berdasarkan hasil observasi misalnya, seseorang bersepeda motor mengendarai di marka untuk tempat pejalan kaki, kondisi ini mengganggu fasilitas orang berjalan juga dapat menimbulkan kecelakaan. Contoh lainnya, terkadang ada pengendara yang berkendara melebihi batas kecepatan yang ditentukan pada rambu lalulintas yang ada, sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan yang merugikan pengendara dan pengguna jalan lainnya (Kurniati, *et al*, 2017).

Penegakan hukum berlalu lintas terhadap pelanggaran lalu lintas harus lebih dioptimalkan. Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi yaitu masih banyaknya peraturan lalu lintas yang dilanggar oleh banyak orang. Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara saat di jalan raya menunjukkan pelanggaran Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan

Jalan (Maulana, 2017). Menurut data dari dinas perhubungan Kabupaten Pinrang (2018), menunjukkan jumlah kecelakaan menurut jenis kecelakaan di Kabupaten Pinrang, selama 2014-2017, pada tahun 2014 total kecelakaan yang terjadi sebanyak 464 dan jumlahnya meningkat pada tahun 2015 menjadi 467 kejadian, pada tahun 2016 kejadian kecelakaan di Kabupaten Pinrang kembali mengalami peningkatan sebanyak 608 kejadian, sebanyak 688 kejadian laka lantas pada tahun 2017 kejadian kecelakaan sangat mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Namun tahun 2018 kondisi laka lantas di kabupaten Pinrang mengalami penurunan menjadi 519 kejadian. Angka tersebut bukanlah angka yang sedikit oleh karena itu pentingnya perilaku keselamatan berkendara untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Disamping faktor kedisiplinan berlalu lintas, faktor hukum juga sangat menentukan keselamatan berlalu lintas, penegakan hukum dalam berlalulintas merupakan faktor yang juga memegang peranan penting untuk meningkatkan keselamatan dalam berkendara. Sementara bukti konkrit dari hasil observasi pada kantor Polres Kabupaten Pinrang, banyak pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada umumnya adalah remaja. Pelanggaran yang dilakukan remaja saat mengendarai sepeda motor antara lain pelanggaran tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm pengaman, tidak membawa SIM atau STNK, melajukan motor saat lampu merah, kelengkapan kendaraan kurang seperti tidak menggunakan kaca spion, dan mengemudi motor dengan kecepatan tinggi. Akibat pelanggaran yang dilakukan oleh remaja tersebut dan dampak parahnya, maka permasalahan disiplin lalu lintas sebagai masalah sosial penting untuk mendapat perhatian.

Kesadaran pentingnya keselamatan berlalu lintas harus lebih ditingkatkan dengan lebih mengoptimalkan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas untuk meningkatkan keselamatan berlalulintas. Hal ini menjadi sangat penting bagi para pengguna jalan, untuk menciptakan tertib berkendara bagi pengguna dimulai edukasi edukasi mematuhi peraturan dan rambu-rambu lalu lintas.

II. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) disiplin berlalulintas dan penegakan

hukum berlalulintas terhadap variabel terikat (*dependent*) keselamatan berlalulintas dengan adanya variabel *Moderating* yaitu variabel. Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu masyarakat di Kabupaten Pinrang yang menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini warga masyarakat di Kecamatan Lembang, patampanua dan duampanua sebanyak 117.836 jiwa dengan kriteria responden yang digunakan berusia minimal 20 tahun yang paham akan penelitian ini terkait keselamatan berlalu lintas. Data valid untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 100, diambil dengan teknik Slovin.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam bentuk pertanyaan positif, terdiri atas skor 1 sampai 5 yang artinya sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju.

C. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program *SmartPLS3*. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari evaluasi model pengukuran dan evaluasi *inner model*. Evaluasi model pengukuran untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dalam penelitian, terdiri dari (1) validitas konvergen, indikator individu dianggap signifikan secara praktis memiliki nilai *outer loading* > 0.5 (Abdillah dan Hartono, 2015). (2) *Average Variance Distracted* (AVE), nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan adanya konvergen yang baik. (3) Validitas diskriminan, dilihat dari nilai *cross loading*nya, dimana nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. (4) Uji reliabilitas, konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* diatas 0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015). Evaluasi *inner model*, dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *path* dan *t* hitung (*t-statistic*) tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

D. Definisi Operasional Penelitian

1) Disiplin Pengguna Jalan

Kedisiplinan berlalu lintas adalah suatu perilaku yang mematuhi aturan yang mengatur gerak kendaraan dan orang di jalan agar menjadi aman, cepat, lancar dan tertib. Indikator yang digunakan adalah sikap mental, pengetahuan dan tanggung jawab pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas.

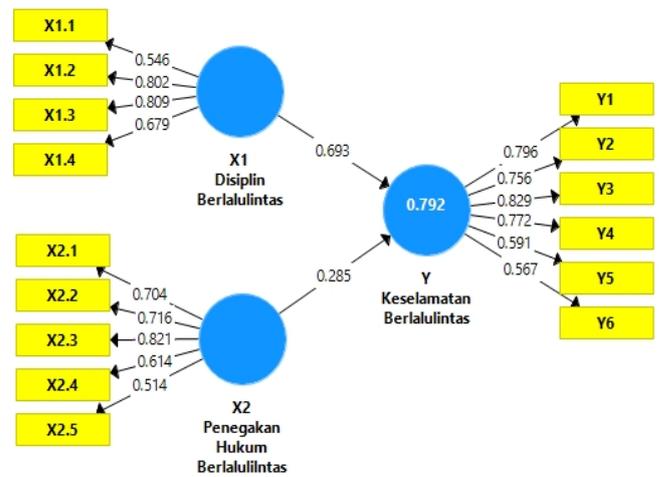
2) Penegakan Hukum Berlalulintas

Penegakan hukum adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pelaksanaan ketentuan-ketentuan hukum baik yang dilaksanakan oleh aparat penegak hukum, Indikator yang digunakan adalah pengawasan, penetapan kebijaksanaan lalu lintas, titik-titik pemeriksaan surat ijin mengemudi dan pemberian sanksi pada pengguna jalan yang melanggar.

3) Keselamatan Berlalu Lintas

Perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas dan memberikan rasa aman dalam berlalu lintas. Adapun indikator yang digunakan: mematuhi rambu-rambu, menggunakan kendaraan bermotor menggunakan *safety*, seperti helm sebagai pelindung kepala dan tidak memenuhi jalan sehingga menutup akses kendaraan dari arah berlawanan,

pernyataan saya lebih memilih untuk berputar arah pada tempat yang sudah disediakan daripada melawan arus.



Gambar 1. Model Analisis Jalur Tahap Kedua

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Hasil Evaluasi *Outer Model*

Berdasarkan uji validitas konvergen pada tahap pertama dinilai berdasarkan nilai *outer loading* > 0,5. Nilai *outer loading* untuk indikator dari disiplin berlalulintas yaitu: X1.1= 0,543, X1.2 =0,803, X1.3 =0,808, X1.4= 0,680, untuk variabel penegakan hokum berlalulintas dengan indikator X2.1= 0,705, X2.2 =0,716, X2.3 =0,822, X2.4= 0,611, X2.5= 0,514, dan variabel keselamatan berlalulintas dengan indikator: Y1= 0,792, Y2= 0,747, Y3= 0,822, Y4= 0,775, Y5= 0,690, Y6= 0,570, Y7= -0,257. Berdasarkan data tersebut nilai dari Y7 adalah negatif (-0,257) sehingga indikator dari Y7 tersebut harus dikeluarkan atau di eliminasi dari model penelitian karena tidak memenuhi syarat valid dan selanjutnya dilakukan uji tahap kedua untuk menentukan nilai validitas konvergen. Berikut adalah model dari uji model tahap kedua.

Berdasarkan hasil dari uji kedua algoritm, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam kuisisioner penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai *outer loading* > 0.5. pada variabel disiplin berlalulintas, Indikator dengan nilai faktor *loading* tertinggi adalah sebesar 0,809 yaitu pada X1.3 dengan pernyataan pengendara yang disiplin dapat meningkatkan kualitas pengendara sehingga dapat menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas, sedangkan indikator x1.1 adalah indikator dengan nilai *loading* factor yang rendah yaitu sebesar 0.546 dengan

Pada variabel penegakan hokum berlalulintas dapat diketahui bahwa indikator X2.3 mengenai adanya pemeriksaan lalu lintas yang rutin dilaksanakan terutama pada siang hari, dan dijaga oleh para polisi dengan jumlah yang memadai mendukung penegakan hukum dalam berlalulintas merupakan indikator dengan nilai faktor *loading* tertinggi yaitu sebesar 0,821. Sedangkan nilai faktor *loading* terendah adalah 0,514 terletak pada X2.5 dengan pernyataan mengenai polisi lalu lintas setiap hari rutin melaksanakan patroli guna mengatur kondisi lalu-lintas agar kenyamanan dalam berlalulintas bisa terjamin.

Indikator dengan nilai faktor *loading* tertinggi pada variabel keselamatan berlalulintas adalah Y3 (0.829) dengan pernyataan sangat setuju tidak akan mengendarai sepeda motor atau mengemudi mobil, jika kondisi badan tidak sehat karena kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas, sedangkan indikator dengan nilai faktor *loading* terendah adalah Y6 yang berbunyi “kondisi ban dengan jalan sangat terkait, ban licin sudah tidak ada bunganya sangat membahayakan keselamatan berlalu lintas.” dengan nilai sebesar 0,567.

2. Average Variance Distracted

Uji validitas konvergen juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstrak pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE sama

dengan atau di atas 0,5 menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 1. *Average variance extracted (AVE)*

	AVE
X1_Disiplin Berlalulintas	0.514
X2_Penegakan Hukum Berlalulintas	0.565
Y_Keselamatan Berlalulintas	0.526

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai statistik *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* diatas 0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015). Hasil *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 2. *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit
X1_Disiplin Berlalulintas	0.805
X2_Penegakan Hukum Berlalulintas	0.809
Y_Keselamatan Berlalulintas	0.867

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa ketiga nilai *composite reliability* ketiga variabel diatas nilainya di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin berlalulintas, penegakan hukum dan keselamatan berlalulintas telah *reliable*.

4. Validitas Diskriminan

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan dari konstruk pembentuk dinyatakan memiliki diskriminan yang baik. Dimana syarat nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya telah terpenuhi.

Tabel 3. *Cross Loading*

Indikator	Disiplin Berlalulintas	Penegakan Hukum Berlalulintas	Keselamatan Berlalulintas
X1.1	0.546	0.340	0.402
X1.2	0.802	0.587	0.772
X1.3	0.809	0.394	0.60
X1.4	0.679	0.309	0.615
X2.1	0.417	0.704	0.545
X2.2	0.318	0.716	0.432
X2.3	0.324	0.821	0.505
X2.4	0.349	0.614	0.320
X2.5	0.553	0.514	0.477
Y1	0.550	0.426	0.796
Y2	0.545	0.512	0.756

Y3	0.694	0.472	0.829
Y4	0.802	0.587	0.772
Y5	0.565	0.451	0.591
Y6	0.494	0.525	0.567

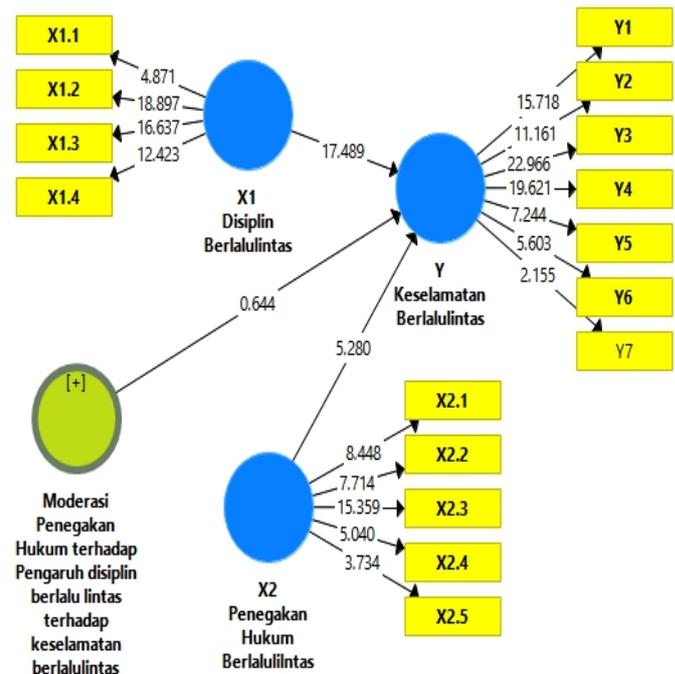
5. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*.

Tabel 4. Nilai *R-Square*

	R Square	Adjusted R Square
Y_Keselamatan Berlalulintas	0.792	0.788

Variabel disiplin berlalulintas (X1) dan variabel penegakan hukum yang mempengaruhi variabel keselamatan berlalulintas (Y) dalam model struktural memiliki nilai R2 sebesar 0.792 yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel disiplin berlalulintas dan penegakan hukum terhadap keselamatan berlalulintas sebesar 79,2% mengindikasikan hubungan tersebut sangat kuat yang menjelaskan bahwa kedisiplinan dan penegakan hukum sangat berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping*

Untuk menilai uji signifikansi model menggunakan teknik *bootstrapping* dengan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini dan pada gambar model menunjukkan nilai t statistic dari hubungan antara variabel yang akan dibandingkan dengan nilai t table

Tabel 5 Path Coeficient

Pengaruh Langsung		Variabel Endogen	T Statistic	Signifikansi	
				5 persen Cut off>1,96	10 persen Cut off>1,65
Disiplin Berlalulintas (X1)	->	Keselamatan Berlalulintas (Y3)	17.489	Berpengaruh	Berpengaruh
Penegakan Hukum (X2)	->		5.280	Berpengaruh	Berpengaruh
Variabel Eksogen	Variabel Mediator	Variabel Endogen	T Statistic	Signifikansi 5% Cut off>1,96	Signifikansi 10% Cut off>1,65
Disiplin Berlalu Lintas (X1)	Penegakan Hukum (X2)	Keselamatan Berlalulintas (Y3)	0.042	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan beberapa koefisien pegraruh langsung antara variable sebagai berikut:

- Disiplin berlalulintas berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas dengan nilai koefisien 17.489, diterima pada tingkat kesalahan 5% dan 10%, berarti semakin tinggi kedisiplinan pengguna jalan maka mempengaruhi peningkatan keselamatan berlalulintas.
- Penegakan hukum berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas dengan nilai koefisien 5.280, diterima pada tingkat kesalahan 5% dan 10%, berarti semakin tinggi penegakan hukum berlalulintas maka mempengaruhi peningkatan keselamatan berlalulintas pengguna jalan.
- Pengaruh tidak langsung disiplin berlalulintas terhadap keselamatan berlalulintas melalui penegakan hukum dengan nilai koefisien 0.042, yang berarti penegakan hukum tidak memediasi penguatan disiplin berlalu lintas untuk meningkatkan keselamatan berlalulintas. Dengan pengaruh langsung disiplin berlalulintas terhadap keselamatan sebesar (0.69,6) atau 69,6% dan pengaruh tidak langsung disiplin berlalulintas terhadap keselamatan berlalulintas melalui penegakan hukum hanya sebesar 0.027 atau (2,7%) dimana hubungan itu sangat lemah, sehingga dikatakan variabel penegakan hukum tidak memperkuat hubungan disiplin berlalu lintas terhadap keselamatanberlalulintas di Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan

- Pengaruh disiplin berlalulintas terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang.

Kedisiplinan berlalu lintas adalah suatu perilaku yang mematuhi aturan yang mengatur gerak kendaraan dan orang di jalan agar menjadi aman, cepat, lancar dan tertib. Indikator yang digunakan adalah sikap mental, pengetahuan dan tanggung jawab pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas. Disiplin berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang. Hal ini menunjukkan bahwakeselamatan berlalu lintas sangat dipengaruhi oleh disiplin pengendara, dengan meningkatkan disiplin pengendara dapat menabahnya tingkat keselamatan berlalu lintas. Sejalan dengan hasil penelitian Hajar, (2013), Kurniati, *et al.* (2017), Milan dan Gor (2017) dan Ionela, *et al.* (2016), keselamatan berlalu lintas sangat dipengaruhi oleh disiplin pengendara, dengan meningkatkan disiplin pengendara dapat menambah tingkat keselamatan berlalu lintas, disiplin berlalulintas menjadi penting untuk meningkatkan keselamatan berlalulintas.

- Pengaruh penegakan hukum berlalulintas keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang.

Penegakan hukum adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pelaksanaan ketentuan-ketentuan hukum baik yang dilaksanakan oleh aparat penegak hukum, Indikator yang digunakan adalah pengawasan, penetapan kebijaksanaan lalu lintas, titik pemeriksaan surat ijin mengemudi dan pemberian sanksi pada pengguna jalan yang melanggar. Penegakan hukum berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan hukum dalam berlalulintas merupakan faktor yang juga memegang peranan penting untuk meningkatkan keselamatan dalam berkendara. Konsisten pula dengan hasil penelitian Andrea (2013), Penelitian Hadi dan Hashem (2011) dan hasil penelitian Cheng, *et al.* 2015, bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas pengguna jalan, oleh karena itu penegakan hukum dalam berlalulintas harus menciptakan penegakan hukum yang lebih berorientasi pada upaya merubah situasi lalu lintas dalam mewujudkan situasi keamanan ketertiban dan kelancaran lalu lintas baik dari aspek pengemudi, kendaraan, jalan dan lingkungan.

- Penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap hubungan disiplin berlalu lintas dan keselamatan berlalulintas.

Penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap hubungan disiplin berlalu lintas dan keselamatan berlalulintas. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan hukum tidak memediasi penguatan disiplin berlalu lintas untuk meningkatkan keselamatan berlalulintas pengguna jalan. Program Kegiatan dalam bentuk penegakkan hukum dilaksanakan tidak hanya pada saat operasi kepolisian saja tetapi dilaksanakan pula pada lokasi dan jam rawan secara rutin menurut hasil analisa dan evaluasi yang dilaksanakan oleh bagian analis lalu lintas dilingkungan polri dalam upaya memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Sehingga tujuan utama penegakan hukum lalu lintas yaitu untuk memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

iv. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Disiplin berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan berlalu lintas sangat dipengaruhi oleh disiplin pengendara, dengan meningkatkan disiplin pengendara dapat menabuh tingkat keselamatan berlalu lintas. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa peningkatan Disiplin berlalulintas akan berdampak positif terhadap kenaikan tingkat keselamatan berlalulintas pengguna jalan di Kabupaten Pinrang, dan demikian pula sebaliknya.
2. Penegakan hukum berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang. . Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa peningkatan penegakan hukum yang semakin ditingkatkan akan berdampak positif terhadap kenaikan tingkat keselamatan berlalulintas pengguna jalan di Kabupaten Pinrang, dan demikian pula sebaliknya.
3. Penegakan hukum tidak memediasi penguatan disiplin berlalu lintas untuk meningkatkan keselamatan berlalulintas pengguna jalan. , sehingga dikatakan variabel penegakan hukum tidak memperkuat hubungan disiplin berlalu lintas dengan keselamatan berlalulintas di Kabupaten Pinrang

Sebagai saran penelitian ini:

1. Bagi aparat penegak hukum, diharapkan dapat profesional dan benar-benar melaksanakan prosedur penilangan yang sesuai terhadap pelanggar lalu lintas. Sehingga diharapkan tidak ada kesepakatan antara

pelanggar lalu lintas dengan aparat penegak hukum lalu lintas.

2. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi warga negara yang baik yang mengedepankan kedisiplinan dalam berlalulintas dengan menaati peraturan lalu lintas demi keselamatan dan ketertiban saat berkendara. Dengan begitu maka akan lahir kesadaran sukarela dengan mengedepankan tanggung jawab ketika berlalu lintas dengan memperhatikan keselamatan diri sendiri dan keselamatan pengguna jalan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis pertama haturkan kepada Dr. Ir. Hj. St. Maryam, H., M.T. dan Ir. H. Lambang Basri Said, M.T., Ph.D atas bimbingan dalam penulisan jurnal ini dan terima kasih kepada bapak Bupati Kabupaten Pinrang beserta seluruh staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta kepada seluruh responden warga masyarakat Kabupaten pinrang yang telah membantu penelitian ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Abdillah, W., Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [2] Andrea R. Sumampow. 2013. Penegakan Hukum Dalam Mewujudkan Ketaatan Berlalu Lintas. *Lex Crimen* Vol. II/No. 7/November/2013.
- [3] Cheng, Karen P.Y. Liu b , dan Nikki Tulliani. 2015. Relationship Between Driving-violation Behaviours and Risk Perception in Motorcycle Accidents. *Elsavier. Hong Kong Journal of Occupational Therapy* (2015) 25, 32-38.
- [4] Fachrurrozy, 1996, Keselamatan Lalu lintas, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [5] Hadi Mahmoudi Nejad dan Hashemi, Seyed Manaf. 2011. "Presentation a Model of Effect of Social Traffic Behavior on Traffic Violation, The Case Study of Tehran Metropolis", *International Journal of Applied Science and Technology*. Volume 1 No. 4; July 2011, pp. 114- 123.
- [6] Hajar, M., 2013. "Attitude change in youths after being exposed to different road safety interventions in two Mexican cities". *Injury, Int. J. Care Injured*, hal. 54-60.
- [7] Ionela, Adriana Tiscea , Nicolae Istrata , Constantin Dan Dumitrescu, Georgica Cornua. 2016. Issues concerning the road safety concept. 3rd Global Conference on Business, Economics, Management and Tourism, 26-28 November 2015, Rome, Italy. *Elsavier. Procedia Economics and Finance* 39 (2016) 441 – 445.
- [8] Kurniati, Indra Setiawan dan Sarinah, Sihombing. 2017. Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Bogor Traffic Safety In Bogor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik - Vol. 04 No. 01, Maret 2017. ISSN 2355-4722*.
- [9] Maulana, A. (2016). Kecelakaan Lalu Lintas Klaten Duduki Lima Besar Angka Kecelakaan Tertinggi di Jateng.

[10] Milan, M.Trivedi dan V.R.Gor. 2017. Study of Lane Discipline and Its Effects: A Review. International Journal of Engineering Development and Research. IJEDR. Volume 5, Issue 2. ISSN: 2321-9939.

[11] Soni, Sadono. 2017. Soni Sadono: budaya disiplin dalam berlalu lintas kendaraan roda dua Di Kota Bandung. PKn Progresif, Vol. 12 No. 1 Juni 2017.